

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini pandemi COVID-19 yang terjadi selama tahun 2020 telah berkontribusi terhadap peningkatan kematian ibu di kota Denpasar. Selama tahun 2020 di kota Denpasar terjadi 8 kematian ibu dari 16.453 kelahiran hidup yang terdiri dari ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Kematian ibu di kota Denpasar disebabkan oleh karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah, dan sebab lainnya. Angka kematian Neonatal di kota Denpasar tahun 2020 adalah sebesar 0,5 per 1000 kelahiran hidup, kematian bayi di kota Denpasar terjadi pada usia kurang dari 28 hari. Penyebab kematian neonatal adalah karena BBLR, asfiksia dan kelainan bawaan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021).

Pelaksanaan program-program yang terkait dengan KIA dan KB saat ini masih mengalami hambatan dikarenakan wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. COVID-19 telah menjangkit seluruh penduduk Indonesia bahkan seluruh dunia tidak terkecuali seorang wanita hamil, sehingga pedoman bagi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021). Panduan pemeriksaan laboratorium saat hamil telah diatur dalam Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan laboratorium ibu hamil dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan. Selain itu, pemeriksaan laboratorium juga bisa mendeteksi dini kondisi kehamilan untuk dapat dilakukan

intervensi lanjutan bila ditemukan masalah. Pemeriksaan laboratorium minimal dilakukan dua kali oleh ibu hamil yaitu pada Trimester I dan Trimester III. Pemeriksaan laboratorium yang wajib dilakukan oleh ibu hamil adalah hemoglobin, gula darah sewaktu, HIV, Sifilis, Hepatitis B, dan cek *urine* lengkap (Kemenkes RI, 2015).

Pelayanan antenatal (*Antenatal Care/ANC*) di era adaptasi baru pada kehamilan normal dilakukan minimal 6 kali dengan rincian dua kali di trimester I, satu kali di trimester II, dan tiga kali di trimester III. Minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester I dan saat kunjungan ke-5 di trimester III. Jika ibu hamil tidak memiliki keluhan, ibu diminta menerapkan isi buku KIA dirumah dan segera ke fasyankes jika ada keluhan/tanda bahaya. Melakukan pengkajian komprehensif sesuai standar dengan kewaspadaan COVID-19, ANC dilakukan sesuai standar (10 T) dengan APD level 1, melakukan skrining faktor risiko dan jika ditemukan faktor risiko segera rujuk sesuai standar. Ibu hamil, pendamping dan tenaga kesehatan menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan COVID-19. Dilakukan penundaan kelas ibu hamil atau dapat dilakukan secara online. Konsultasi kehamilan, KIE melengkapi P4K dan konseling dapat dilakukan secara online (Kemenkes RI. 2020).

Selama masa kehamilan akan membawa perubahan fisik maupun mental bagi seorang ibu. Perubahan fisik yang terjadi kadang memberikan ketidaknyamanan bagi ibu. Salah satu ketidaknyamanan yang sering timbul adalah nyeri punggung. Nyeri ini disebabkan karena perubahan fisiologis pada ibu hamil, di mana pusat gravitasi bergerak maju karena peningkatan massa perut dan payudara yang mengakibatkan lordosis lumbalis serta ketegangan pada otot

paraspinal (Purnamayanti & Utarini. 2020). Berdasarkan penelitian asuhan komplementer yang dapat diberikan kepada ibu hamil untuk mengatasi nyeri pinggang yaitu senam hamil, dan *endorphin massage*.

Penulis sebagai kandidat bidan perlu memiliki pengalaman dalam memberikan asuhan berkesinambungan dan komprehensif (*Continuity of Care*). Adapun alasan yang mendasari penulis melakukan Asuhan kepada Ibu “LR” adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir. Selain alasan diatas penulis juga merasa kondisi yang dialami oleh Ibu “LR” saat ini memenuhi syarat dan kriteria dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir. Penulis berencana memberikan asuhan kebidanan kepada Ibu “LR” umur 22 tahun primigravida dengan taksiran persalinan (TP) tanggal 26-03-2022 yang didapatkan berdasarkan perhitungan dari hari pertama haid terakhir (HPHT) yaitu tanggal 19-06-2021. Saat ini ibu sudah memasuki kehamilan trimester III dan Skor Poedji Rochjati ibu yaitu 2. Dari data tersebut ditemukan masalah bahwa ibu “LR” melakukan pemeriksaan laboratorium tidak sesuai standar, belum merencanakan alat kontrasepsi pasca bersalin dan sewaktu-waktu mengalami ketidaknyamanan nyeri pinggang. Untuk itu penulis tertarik melakukan pembinaan kasus kepada ibu “LR” yang membutuhkan dampingan asuhan agar mengetahui standar pemeriksaan laboratorium yang benar sehingga dapat diterapkan pada saat kehamilan berikutnya, mampu memutuskan pilihan alat kontrasepsi pasca bersalin serta mampu mengatasi nyeri pinggang yang dirasakan sewaktu-waktu. Setelah dilakukan pendekatan dan melakukan *Informed consent* kepada ibu dan keluarga, ibu dan suami setuju jika penulis memberikan Asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan wewenang dan standar bidan agar kehamilan,

persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas dapat berjalan secara fisiologis. Hasil pengkajian data subjektif dan objektif didapatkan melalui hasil wawancara langsung kepada ibu, dari buku kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan dari buku pemeriksaan Dokter.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada Ibu “LR” umur 22 tahun Primigravida dari usia kehamilan 33 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LR” umur 22 tahun primigravida yang menerima standar asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 33 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LR” umur 22 tahun primigravida beserta janinnya dari usia kehamilan 33 minggu 1 hari sampai menjelang persalinan.

b. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LR” umur 22 tahun primigravida beserta janinnya selama masa persalinan dan bayi baru lahir.

c. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LR” umur 22 tahun primigravida selama 42 hari masa nifas.

d. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada Bayi Ibu “LR” dari neonatus umur 6 jam sampai umur 42 hari.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

Terdapat dua manfaat yang diharapkan penulis dalam pembuatan usulan laporan tugas akhir ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan informasi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi, dokumentasi, serta bahan pustaka tentang asuhan kebidanan pada kehamilan trimester III, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir.

###### b. Bagi petugas kesehatan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi tenaga kesehatan khususnya bagi bidan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

###### c. Bagi ibu dan keluarga

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan ibu serta keluarga dalam melakukan perawatan sehari-hari pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir.